

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Perusahaan yang dijadikan sebagai obyek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut.

B. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka (Rahmawati, Fajarwati, dan Fauziyah, 2017: 3). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan langsung dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2017. Data sekunder merupakan data yang dapat didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua (Rahmawati, Fajarwati, dan Fauziyah, 2017: 4).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan) merupakan metode pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada jenis orang atau obyek tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik

karena mereka adalah pihak satu-satunya yang memilikinya, atau mereka memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017: 67).

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama periode tahun 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki struktur kepemilikan institusional selama periode tahun 2014-2017.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode tahun 2014-2017.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sehingga memenuhi data yang diinginkan yang berakhir 31 Desember serta laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk rupiah selama periode tahun 2014-2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mendokumentasikan data yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Selain itu bisa bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan penguraian konsep abstrak untuk membuatnya menjadi dapat diukur dengan cara yang nyata,

mengoperasionalkannya dilakukan dengan melihat dimensi perilaku, aspek atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep tersebut (Sekaran dan Bougie, 2017: 5).

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dikarenakan variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dengan investigasi. Melalui analisis variabel terikat, maka terdapat kemungkinan untuk menemukan jawaban atau solusi atas suatu masalah (Sekaran dan Bougie, 2017: 77). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen.

1. Kebijakan dividen

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai laba bersih di akhir tahun yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan atau tidak kepada para pemegang saham. dalam penelitian ini menggunakan proksi (*dividend payout ratio = DPR*) untuk mengukur kebijakan dividen. DPR diukur dengan besarnya dividen per lembar saham dibagi dengan laba bersih per lembar saham. Dalam penelitian ini kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

Sumber: (Gumanti, 2013: 22-23)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Dengan kata lain, *varians* dalam

variable terikat disebabkan oleh variabel bebas (Sekaran dan Bougie, 2017: 79). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, *Free Cash Flow*, dan Kepemilikan Istitusional.

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan laba bersih pada saat menjalankan operasi perusahaan. *Return On Total Assets* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2016: 81). Dalam penelitian ini rasio profabilitas yang diukur dengan proksi ROA dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Hanafi dan Halim (2016: 81).

2. *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang disimbolkan dengan DER. Rasio *debt to equity ratio* ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Husna dan Munthe, 2018). Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang diukur dengan proksi DER dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Sartono (2001: 121)

3. Free Cash Flow

Free Cash Flow (FCF) atau alirans kas bebas diukur dengan mengurangi nilai bersih arus kas dari aktifitas operasi perusahaan (*Cash Flow from Operations*) dengan pembelian aset tetap/investasi pada aset tetap (*Capital Expenditure*) kemudian dibagi dengan total aset pada periode yang sama dengan tujuan agar lebih *comparable* bagi perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel (Dewi, 2016). Dalam penelitian ini FCF diukur dengan rumus:

$$FCF = \frac{CFO - \text{Investasi pada Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Dewi (2016)

Keterangan: CFO = *Cash Flow from Operations*

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional (*Institutional ownership*) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi diluar perusahaan. Variabel ini di simbolkan dengan INSH (Nisa, 2017). Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan rumus:

$$INSH = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Saham yang beredar}}$$

Sumber : Nisa (2017).

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Teknik analisis data di penelitian menggunakan sebuah analisis regresi linear berganda karena jumlah variabel independennya lebih dari satu, dengan

menggunakan bantuan aplikasi Eviews. Analisis dalam penelitian ini bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19) Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varians*, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik suatu penelitian, tetapi tidak bisa digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi) (Rahmawati, Fajarwati dan Fauziah, 2017: 240).

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda. Analisa regresi merupakan teknik analisis yang mencoba menjelaskan bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara dua variabel (variabel bebas/independen dengan notasi X dan variabel dependen/terikat dengan notasi Y) (Rahmawati, et all: 2017: 199). Analisis digunakan ketika lebih dari satu variabel bebas untuk menjelaskan varians dalam variabel terikat. Analisis regresi berganda memberikan *mean* penilaian secara objektif pada tingkat dan ciri-ciri hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat: koefisien regresi secara relatif menunjukkan pentingnya setiap variabel bebas dalam prediksi variabel terikat (Sekaran dan Bougie, 2017: 139).

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{DPR} = b_0 + b_1\text{ROA} - b_2\text{DER} + b_3\text{FCF} + b_4\text{INSH} + e$$

Keterangan:

DPR = variabel dependen = kebijakan dividen

b_0 = konstanta regresi

b_1 = koefisien regresi profitabilitas

b_2 = koefisien regresi *leverage*

b_3 = koefisien regresi *free cash flow*

b_4 = koefisien regresi kepemilikan institusional

ROA = variabel independen = profitabilitas

DER = variabel independen = *leverage*

FCF = variabel independen = *free cash flow*

INSH = variabel independen = kepemilikan institusional

e = *error term* = 0

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Rahmawati, et all (2017), uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi, uji ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, *dependend variable*, *independend variable* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah

distribusi data normal atau mendekati normal. (Rahmawati, et all:2017: 225). Menurut Basuki (2018: 71) untuk mendeteksi apakah data berdistribusi secara normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera (JB). Jika nilai probabilitas $JB < 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $JB > 0,05$ maka data berdistribusi secara normal.

Jika terjadi penyimpangan terhadap uji normalitas, dapat diobati dengan cara: Model regresi diubah menjadi bentuk double-log yaitu bagian sebelah kanan dan kiri persamaan diubah dalam bentuk logaritma natural (Ghozali, 2018 : 202).

Model regresi awal: $Y' = b_0 + b_1ROA - b_2DER + b_3FCF + b_4INSH + e$

menjadi $LnY' = b_0 + Ln b_1ROA - Ln b_2DER + Ln b_3FCF + Ln b_4INSH + e$

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (independent) atau tidak. Multikolonieritas adalah antara independend variable yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau = 1) (Rahmawati, et all:2017: 222, 320-321).

Untuk mendeteksi adanya multikoleniaritas:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$, dengan nilai tolerance yang rendah dan VIF yang tinggi menunjukkan adanya multikolonieritas.
2. Jika nilai $VIF \leq 10$, maka tidak menunjukkan adanya multikolonieritas.

Cara yang bisa digunakan untuk menghilangkan adanya multikoleniaritas:

- b. Menghilangkan salah satu atau beberapa variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi
 - c. Menambah sampel, jika disebabkan terjadi kesalahan sampel
 - d. Mengurangi data
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas dan atau tidak heteroskedastisitas (varians variabel dalam model tidak sama/kontan) (Rahmawati, et al:2017: 223). Untuk menguji heteroskedastisitas dengan cara uji Glejser sebagai berikut :

1. Lakukan regresi $KEBIJAKAN\ DEVIDEN = f(\text{PROFITABILITAS, LEVERAGE, FREE CASH FLOW, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL})$.

2. Dapatkan variable residual (U_t) dengan cara memilih tombol save pada tampilan windows Linear Regression dan aktifkan Unstandardized residual.
3. Absolutkan nilai residual ($AbsU_t$) dengan menu Transform dan Compute.
4. Regresikan variable ($AbsU_t$) sebagai variable dependen dan variabel Profitabilitas, *Leverage*, *Free Cash Flow* dan Kepemilikan Institusional sebagai variable independen sehingga persamaan regresi menjadi :

$$AbsU_t = b_0 + b_1 ROA - b_2 DER + b_3 FCF + b_4 INSH$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, regresi tidak mengandung adanya heretoskedastisitas (Ghozali, 2018: 142-143). Cara memperbaiki model jika terdapat heterosdatisitas:

1. Melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independent yang digunakan dalam model tersebut.
2. Melakukan transformasi logaritma sehingga model regresinya menjadi:

$$\text{LogDPR} = b_0 + b_1 \text{LogROA} - b_2 \text{LogDER} + b_3 \text{LogFCF} + b_4 \text{LogINSH}$$

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Biasanya penyimpangan ini terjadi pada observasi yang menggunakan time series. Uji ini digunakan untuk menguji model regresi linier yang digunakan apakah ada korelasi antara kesalahan pengguna periode t dengan kesalahan pengguna periode t sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Analisis yang sering digunakan adalah *Durbin Watson* (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Rahmawati, et all:2017: 224). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- 1) Jika $0 < d < dl$, maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $dl \leq d \leq du$, maka tidak dapat disimpulkan
- 3) Jika $4-dl < d < 4$, maka terdapat autokorelasi negative
- 4) Jika $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka tidak dapat disimpulkan
- 5) Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terdapat autokorelasi

4. Uji Hipotesis

Menurut Ghazali (2018) untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat dilakukan dengan beberapa pengujian yakni pengujian koefisien determinasi (R^2), uji-F, dan uji-t. Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang digunakan dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yang digunakan. Nilai koefisien determinasi antara 0 - 1. Nilai R^2 yang kecil menerangkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menerangkan bahwa variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Rahmawati, et al:2017: 211).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Rahmawati, et al:2017: 212). Dengan keputusan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t atau uji-t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Rahmawati, et all:2017: 214).

Langkah-langkah pengujian uji t:

1. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Menentukan taraf signifikansi (α)

$\alpha = 5\%$

3. Kesimpulan

Probability Value $\geq \alpha$, artinya apabila nilai probability (*Probability Value*) lebih besar atau sama dengan tingkat signifikansi (α), maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga H_a ditolak.

Probability Value $\leq \alpha$, artinya apabila nilai probability (*Probability Value*) lebih kecil atau sama dengan tingkat signifikansi (α), maka ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga H_a diterima.